

**SOCIO-TRAUMA DAN READAPTASI RELIGIUSITAS  
JAMAAH MASJID PATHOK NEGORO PLOSOKUNING DI  
MASA COVID-19**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitaas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos.)

Disusun Oleh:

**Amalia Ziya Muktasima**

NIM. 18105040053

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-826/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : SOCIO-TRAUMA DAN READAPTASI RELIGIUSITAS JAMAAH MASJID  
PATHOK NEGORO PLOSOKUNING DI MASA COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMALIA ZIYA MUKTASIMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040053  
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 647d9f8f9a144



Penguji II  
Ratna Istriyani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 647d5b5d67362



Penguji III  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 647d9856552ff



Yogyakarta, 29 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 647ef4f1707ec

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Ziya Muktasima

Nim : 18105040053


Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Yang menyatakan

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
METERAI TEMPEL  
392016120  
Amalia Ziya Muktasima  
NIM. 18105040053

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
Dosen fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amalia Ziya Muktasima

Nim : 18105040053

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Socio-Trauma dan Readaptasi Religiusitas Jamaah Masjid Pathok  
Negoro Plosokuning di Masa Covid-19

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Mei 2023  
Pembimbing



Abd. Aziz Faiz, M.Hum  
NIP: 19890911 201801 1002

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nama : Amalia Ziya Muktasima  
Nim : 18105040053  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Yang Menyatakan



Amalia Ziya Muktasima

NIM. 18105040053

## **MOTTO**

“Jika kamu lelah, cobalah untuk beristirahat. Bukan Menyerah.”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, berkah dan karunia Nya yang telah diberikan, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Keluargaku, ibu, bapak, kakak, kembaran ku, adikku, dan ponakan kecilku.  
Teman dan orang-orang yang telah kebersamaiku selama ada di bangku perkuliahan.

Almamaterku Program Studi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat, rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Socio-Trauma dan Readaptasi Religiusitas Jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning di Masa Covid-19.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, peneliti tidak terlepas dari hambatan dan berbagai rintangan. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik atas dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi, dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan beribu kata terima kasih setulusnya kepada semua pihak yang terlibat, terutama:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Moh. Soehadha, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik.



5. Abd. Aziz Faiz, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, meluangkan waktu, dan memberikan masukan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah mengamalkan ilmunya dan pengalamannya selama ini.
7. Staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam mengurus bidang administrasi kampus selama kuliah.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta, almarhum bapak Saryanto yang telah banyak mencurahkan kasih sayang, tenaga, dan segala hal untuk terus membahagiakan putri kecilnya yang telah tumbuh dewasa ini. Ibu Siti Daimah yang menjadi tempat belajarku pertama, tempat peneliti merasakan sebuah hangatnya cinta dan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Amalia Riqba Muktasima seseorang yang akan terus menjadi tempat bercerita, bertumbuh dan bertengkar. Mari kita jelajahi dunia bersama.
10. Kepada ketiga kakakku, Muhammad Chilmi Zahron, Faridha Na'im, dan Muhammad Hamdan Inayatullah terima kasih untuk sabar dalam menasehati peneliti, menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah. Dan terutama menjadi donator setia peneliti. Kepada adikku Radinallah Tafuz Yurja terima kasih untuk menjadi tempat peneliti belajar sabar

dan tetap kuat untuk terus berjalan. Ponakan kecilku Muhammad Rasyfa Nabick terima kasih karena kamu menjadi sumber semangat dan senyum peneliti.

11. Sahabatku Unex (Tara, Viya, Fudoh, Erhana, Susiyati, Fida, Valen, Zebe, Ivan, Fathur, Ary, Adit) yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan waktunya untuk menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah menjadi tempat nyaman untuk bertumbuh dan akan seperti itu untuk seterusnya.
12. Kepada seseorang yang tak perlu kusebutkan namanya, terima kasih telah menemani tanpa bosan dan terus mengingatkan dengan penuh sabar untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman Sosiologi Agama, khususnya Abisatya. Terima kasih kenangan dan pengalaman penuh warna selama dibangku perkuliahan ini,
14. Sahabatku Mba Fika, Ziyah, Wika, Ulya, Tati, terima kasih telah menjadi teman baik selama bertemu di UIN Sunan Kalijaga, teman main dan bercerita selama kurang lebih lima tahun dan seterusnya.
15. Sahabatku Joel, Shofia, Rahma, Vika, Kak Linda, Firem, Phirul, Nafi yang telah menjadi teman baik semenjak Tsanawiyah hingga saat ini, terima kasih sudah menjadi sobat julid yang menyenangkan.
16. Sahabat KKN 105 Demak, pemuda-pemudi Pecaon, dan seluruh keluarga ndalem Sunan Kalijaga. Terima kasih atas ilmu, pengalaman dan kenangan menarik yang tidak dapat ditemukan di tempat lain.

17. Kepada sahabat Bhakti Shankara khususnya Al Huzaiify, Umam, Ojil, Zahra, Roikhana, Subur, Alfy, Nursidi dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu, dan PMII Rayon Pembebasan. Terima kasih untuk pengalaman organisasi yang menyenangkan dan bernilai.
18. Kepada segenap jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning, terkhusus Kyai Darwis, Gus Rajif, Pak Kamaluddin Purnomo, dan jamaah lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah bersedia menjadi narasumber dan cerita menarik lainnya kepada peneliti.

Akhir kata peneliti memohon maaf apabila dalam skripsi banyak kesalahan dan kekurangan. Namun besar harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Prodi Sosiologi Agama.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Penulis,

Amalia Ziya Muktasima

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus Sars-CoV-2, virus ini dinyatakan sebagai pandemi karena penyebarannya sangat cepat melalui kontak langsung antar manusia. Salah satu dampak dari adanya pandemi ini menjadikan manusia merasa takut dan cemas karena ketidaksiapan dalam menghadapi pandemi yang datang tiba-tiba. Jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning merasa *shock* ketika salah satu jamaah lainnya terjangkit virus dan menyebabkan imun menurun hingga kematian, gempuran berita dan banyaknya *hoax* yang menyebar juga menjadi salah satu penyebab jamaah merasa takut. Dampak dari kecemasan ini akhirnya merusak sistem sosial yang terjalin antara jamaah yang awalnya tenang damai.

Untuk menjawab permasalahan akademik dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pisau analisis teori socio trauma oleh Jeffrey C. Alexander dan konsep religiusitas oleh Mervin Verbit. Teori trauma Jeffrey digunakan untuk menganalisis bagaimana pandemi telah merusak rasa kebersamaan yang ada di dalam masyarakat, kemudian dibantu dengan konsep religiusitas Verbit untuk mengungkap setiap komponen religiusitas dalam kehidupan keseharian masyarakat terutama di masa pandemi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di Masjid Pathok Negoro Plosokuning, sumber data yang digunakan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *collecting* data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan dua temuan. *Pertama*, pandemi membawa dampak socio-trauma pada jamaah Masjid Pathok Negoro. Serbuan informasi yang menakutkan tentang pandemi meningkatkan prasangka dan saling curiga antar jamaah. Pengalaman jamaah mulai positif Covid-19, kehilangan keluarga terdekat, dan saling mengisolasi. Pandemi telah memberikan ancaman makna tatanan keberagaman dan relasi fundamental jamaah. *Kedua*, perlahan jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning mampu mengadaptasi dengan pandemi yang didorong oleh pemaknaan religiusitas mereka yang melihat pandemi sebagai takdir, cobaan, hingga ketentuan Tuhan. Pemaknaan religiusitas menjadi daya tahan jamaah dalam kondisi keretakan sosial, dan penguat dalam kondisi ancaman krisis makna akibat pandemi. Tokoh agama dan masjid sebagai aktor yang mereadaptasi dan membuka relasi sosial melalui penyelenggaraan ritual keagamaan terbatas yang membangun kembali ikatan sosial jamaah di masa pandemi.

Kata kunci: Covid-19, Socio-trauma, Religiusitas, Readaptasi

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II MASJID PATHOK NEGORO PLOSOKUNING DAN JAMAAHNYA PADA MASA PANDEMI.....</b>	<b>31</b>
A. Masjid Pathok Negoro Plosokuning.....	31
1. Sejarah Masjid Pathok Negoro Plosokuning .....	31
2. Letak Geografis Masjid Pathok Negoro Plosokuning.....	37
B. Jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning.....	39
C. Masjid dan Jamaah Pathok Negoro Plosokuning di Masa Pandemi .....	47
<b>BAB III KONDISI SOSIO-TRAUMA JAMAAH MASJID PATHOK NEGORO PADA MASA PANDEMI.....</b>	<b>50</b>
A. Pandemi dan Sosio-Trauma Jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning	50

B. Bentuk Sosio-Trauma Jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning di Masa Pandemi Covid-19.....	54
C. Perubahan Perilaku Sosial Jamaah Masjid Pathok Negoro di Masa Pandemi.....	63
<b>BAB IV READAPTASI RELIGIUSITAS JAMAAH MASJID PATHOK NEGORO PLOSOKUNING DI MASA PANDEMI.....</b>	<b>73</b>
A. Religiusitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Sebelum Adanya Pandemi.....	73
B. Religiusitas Masyarakat Masjid Pathok Negoro Setelah Adanya Wabah Covid-19.....	80
C. Religiusitas dan Re-Adaptasi Sosial Jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning.....	89
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan munculnya virus baru yaitu *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019, ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia.<sup>1</sup> Badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit Covid-19.<sup>2</sup> Virus ini masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, masyarakat Indonesia ketika mendengar bahwa virus ini telah masuk dan menginfeksi beberapa orang membuat seluruh masyarakat ketakutan dan pemerintah mulai memberikan kebijakan-kebijakan mengenai aturan atau protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat.<sup>3</sup>

Protokol kesehatan yang mulai diterapkan secara disiplin dan diperketat membuat interaksi sosial masyarakat menjadi sangat berkurang. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan otoritas kesehatan adalah, di rumah saja atau *Work From Home* (WFH), *Physical Distancing*,

---

<sup>1</sup> Satgas Penanganan COVID-19, "Data Sebaran," <https://www.covid19.go.id>, diakses pada 18 Februari 2022, pukul 11.40 WIB..

<sup>2</sup> Tim Gugus Tugas Covid-19, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020), hlm. 2.

<sup>3</sup> Atthiyah dan Hari Santoso, "Permasalahan Kesehatan Mental di Masa Covid-19," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021), hlm. 171.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), selalu menggunakan masker dan cuci tangan.<sup>4</sup> Pemerintah memberikan kebijakan tersebut untuk mengurangi tingkat penyebaran virus Covid-19. Selain pemerintah memberikan kebijakan, masyarakat juga sudah mulai mengurangi aktivitas yang melibatkan banyak orang.

Covid-19 menyebar melalui *droplets* yaitu cairan yang keluar dari saluran pernafasan dan mulut, biasanya ketika seseorang sedang mengalami sakit flu maupun batuk.<sup>5</sup> Pemerintah terus mengupayakan untuk seluruh masyarakat Indonesia agar selalu berhati-hati dan terus menerapkan tiga M yaitu menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker agar angka kasus Covid-19 ini dapat terus menurun. Oleh karena itu, jika seseorang terkena virus ini maka orang lain yang berada di sekitarnya harus saling berjauhan dan melakukan isolasi mandiri selama empat belas hari, agar dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Kebijakan pemerintah yang telah diputuskan untuk menangani dan mengurangi dampak dari pandemi Covid-19 ini menimbulkan kontroversi karena bertentangan dengan aktivitas dan juga kebiasaan masyarakat Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan pun dibatasi, banyak terjadi perubahan pola interaksi antara manusia dengan manusia yang lainnya. Hal

---

<sup>4</sup> Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Status Bencana Non-Alam Covid-19 Sebagai Bencana Nasional.

<sup>5</sup> World Health Organization, "Question and Answer on Covid-19", <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-how-is-covid-19-transmitted>, diakses pada 13 April 2022.



ini juga dapat dilihat pada perilaku jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning, masjid ini terletak di Jalan Plosokuning Raya desa Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta dan masih termasuk dalam wilayah pedesaan dan sangat kental dengan adat istiadat. Selain sebagai tempat peribadatan, Masjid Pathok Negoro Plosokuning juga difungsikan sebagai pusat kebudayaan masyarakat sekitar.

Pada dasarnya jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning mengalami *shock* dengan adanya virus ini ketika beberapa masyarakat yang lain yang berada disekitar mereka terkena virus. *Shock* ini, selain disebabkan oleh orang yang mengalami langsung atau saudara bahkan tetangga sekitarnya yang terkena virus Covid-19 juga karena adanya gempuran berita dan narasi virus Covid-19 yang terus menyebar. Selain itu, jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning tidak memiliki kesiapan mental maupun infrastruktur dalam menghadapi pandemi virus Covid-19 yang menyebar begitu cepat. Dalam dunia psikologis, apa yang dialami oleh jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning disebut dengan gangguan kecemasan atau gangguan *anxietas*. Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan psikologis yang berhubungan dengan adanya gangguan mental, dimana menyebabkan penderitanya mengalami rasa cemas yang besar dan berlebihan yang disertai dengan beberapa tanda dan gejala tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dania Eridani, “Sistem Pakar Pendiagnosis Gangguan Kecemasan Menggunakan Metode Fordward Chaining Berbasis Android,” *Jurnal Penelitian* Vol. 5, No. 1 (2018), hlm. 63.

Ketika seseorang merasa sakit dengan gejala yang hampir mirip dengan gejala virus Covid-19 orang itu akan merasa cemas, panik dan takut yang justru dapat menurunkan imun dan memperparah penyakit yang sedang dilalui, hal ini dapat menjadikan seseorang takut untuk memeriksakan diri kepada dokter. Mahalnya obat dan vitamin yang dijual juga menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan terhadap kesehatan pada dirinya sendiri. Hal ini juga menyebabkan perubahan pola aktivitas masyarakat, pola interaksi antar masyarakat, dan terjadinya trauma pada seseorang.

Dalam konteks sebagaimana diatas, masyarakat berada pada kondisi trauma sosial atau sering disebut dengan socio-trauma. Maksud socio-trauma disini adalah ketakutan yang menimbulkan gangguan yang terjadi dalam masyarakat terhadap masyarakat lainnya dan bersifat kolektif. *Pertama*, yang menjadi penyebab terjadinya adalah proses dari pengalaman seseorang itu atau orang yang berada di dekatnya ketika terkena virus Covid-19 lalu bagaimana respon masyarakat disekitarnya menanggapi hal tersebut. Hal ini menjadikan orang yang pernah terkena virus atau keluarganya terkena virus Covid-19 berubah pandangan atau cara menilai dan menanggapi hal tersebut.

*Kedua*, isu dan berita yang menyebar dan masuk kedalam masyarakat melalui media sosial maupun media elektronik lainnya yang berhubungan dengan pandemi, banyaknya *hoax* atau oknum berita yang terlalu membesar-besarkan virus ini menjadikan masyarakat resah dan

ketakutan terhadap virus ini. *Ketiga*, yaitu pemahaman terkait virus yang selalu dikonstruksi membahayakan ketika menyebar ke tubuh manusia lalu dapat menularkan kepada manusia yang lain. Munculnya sisi traumatis karena adanya ketakutan, saling curiga maupun kekhawatiran seseorang pada orang lain yang menyebabkan dirinya membatasi interaksi kepada sesama manusia. Dalam interaksi sosial sudah terbatas karena adanya pandemi ini, karena adanya kebijakan oleh pemerintah dan karena rasa takut itu sendiri.

Di sisi lain, praktik ibadah di masa pandemi dilakukan dengan adaptasi-adaptasi baru menyesuaikan pada kondisi yang ada. Adaptasi ini pada prinsipnya tidak mengubah substansi ibadah sebagaimana yang secara tegas digariskan dalam ajaran agama. Hal yang berubah adalah pola atau cara beribadah masyarakat dianggap keluar dari kebiasaan yang selama ini telah dipraktikkan. Perubahan pelaksanaan dalam beribadah ini bertujuan agar masyarakat dapat tetap aman dan nyaman.

Masyarakat lebih memilih menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan atau tingkat religiusitas pada diri mereka masing-masing meski dengan pola-pola baru. Dalam titik paradoks sisi sosial trauma masyarakat atas Covid-19 dan readaptasi perilaku religiusitas inilah penelitian ini penting dilakukan. Karena itu peneliti berusaha mengungkap sisi sosio trauma masyarakat kaitannya dengan pola-pola perubahan baru dalam perilaku keberagamaan mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosio-trauma jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kondisi sosio trauma mendorong readaptasi religiusitas jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning pada masa pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sosio-trauma jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning pada masa pandemi Covid-19.
2. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sosio trauma dapat mereadaptasi religiusitas jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning pada masa Covid-19.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Selain memiliki tujuan yang telah disebutkan diatas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan dan bisa menjadi awal penelitian untuk dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dalam bidang studi Sosiologi Agama dengan fokus kajian psikologi sosial yang berkaitan dengan agama dan perubahan sosial yang mengkaji tentang sosio trauma dan readaptasi religiusitas pada jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca khususnya masyarakat jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan mahasiswa jurusan Sosiologi Agama, diharapkan mampu menjadi rujukan dalam memperoleh informasi dan referensi yang berkaitan dengan readaptasi religiusitas pada jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning yang membahas tentang respon masyarakat yang berkaitan dengan religiusitas jamaah di masa pandemi Covid-19 walaupun masih banyak kekurangan didalamnya.

## E. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan Pustaka dari beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian, untuk memahami teori maupun metode yang digunakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga digunakan sebagai pembandingan dan pendukung penelitian untuk menghindari persamaan yang sangat signifikan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya.

*Pertama*, skripsi Siti Mahmudah yang berjudul “Interaksionisme Simbolik Dalam Kesenian Selawat Rodhat Sebagai Dakwah Islam: Studi Deskriptif Kualitatif pada Kesenian Tari Selawat Rodat di Masjid Sulthoni Pathok Negoro Plosokuning” tahun 2019.<sup>7</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan intraksionisme simbolik dalam kesenian Selawat Rodat sebagai media dakwah Islam di Masjid Sulthoni Pathok Negoro Plosokuning. Fokus dari penelitian ini adalah mengkaji tentang kesenian sebagai media dakwah Islam yaitu selawat rodhat. Deskripsi tentang selawat rodhat di Masjid Pathok Negoro Plosokuning: pengertian selawat rodhat, gerakan, tata rias dan busana, iringan tari, pola lantai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu sama-sama meneliti adalah menggunakan metode kualitatif dan tempat yang diteliti adalah Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, pembahasan terkait Masjid Pathok Negoro Plosokuning, dimana penelitian ini tidak fokus membahas tradisi namun respon masyarakat terhadap pandemi Covid-19 dan bagaimana religiusitas jamaah di masa pandemi.

*Kedua*, skripsi Faizah Noor Fatimah yang berjudul “Pergeseran Pola Keberagamaan Masyarakat Dusun Kedung Banteng Moyudan Sleman Saat

---

<sup>7</sup> Siti Mahmudah, “Interaksi Simbolik dalam Kesenian Selawat Rhodat Sebagai Dakwah Islam (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kesenian Tari Selawat Rhodat di Masjid Sulthoni Pathok Negoro Plosokuning)”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Pandemi Covid 19” tahun 2021.<sup>8</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang perubahan masyarakat dan keberagamaannya di masa sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid 19, serta membahas tentang mengapa perubahan itu dapat terjadi. Peneliti mengkaji sikap dan pola keberagamaan masyarakat Kedung Banteng dan konstruksi pola baru di masa pandemi Covid 19. Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwasannya terdapat adanya perdebatan antara agama yang sama dalam menanggapi keputusan tentang aturan pemerintah di masa pandemi dan faktor yang menyebabkan perubahan pola itu terjadi karena konstruksi sosial yang berlangsung begitu cepat pada masyarakat. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai perubahan masyarakat di masa pandemi Covid-19 walaupun terdapat perbedaan pembahasan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitian, tempat dan teori yang digunakan.

*Ketiga*, skripsi Rosa Indah Rahmawati yang berjudul “Perubahan Perilaku Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kawistowindu” tahun 2021.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana bentuk perubahan perilaku keagamaan di Desa Kawistowindu sebelum dan sesudah

---

<sup>8</sup> Faizah Noor Fatimah, “Pergeseran Pola Keberagamaan Masyarakat Dusun Kedung Banteng Moyudan Sleman Saat Pandemi Covid-19”, Skripsi Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

<sup>9</sup> Rosa Indah Rahmawati, “Perubahan Perilaku Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kawistowindu”, Skripsi Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

adanya pandemi Covid 19. Peneliti mengkaji secara psikologis mengapa perilaku tidak normal masyarakat dapat terjadi di masa pandemi dan proses perubahan perilaku keagamaan itu dapat terjadi. Dari penelitian tersebut, diketahui bahwasannya perubahan perilaku keagamaan masyarakat yang terjadi di masa pandemi ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi, penyesuaian diri terhadap hal baru, dan tata cara ibadah di masa pandemi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teori perubahan perilaku (behavioristik). Persamaan penelitian ini terletak pada perubahan perilaku masyarakat akibat adanya pandemi, serta faktor penyebab perubahan perilaku masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitian, tempat dan teori yang digunakan.

*Keempat*, jurnal penelitian oleh Lilin Rosyanti dan Indriono Hadi yang berjudul “Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien Covid-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan” tahun 2020.<sup>10</sup> Dalam jurnal penelitian tersebut ingin mengetahui tentang gangguan psikologis pada tenaga Kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Peningkatan jumlah kasus yang dikonfirmasi dan jumlah kematian akibat Covid-19 menjadi tantangan besar bagi sistem pelayanan Kesehatan, semakin banyak jumlah pasien maka semakin banyak pula sumber daya kesehatan yang diperlukan sedangkan sumber daya yang terbatas

---

<sup>10</sup> Lilin Rosyanti dan Indriono Hadi, “Dampak Psikologis dalam memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien Covid-19 Pada Tenaga Profesional Kesehatan,” *Jurnal Penelitian* 12, no. 1 (2020).



berdampak pada munculnya tekanan dan kesulitan yang besar terutama pada petugas kesehatan.

Dampak psikologis yang muncul pada tenaga Kesehatan adalah gangguan kecemasan, depresi, dan insomnia dengan persentase yang berbeda-beda. Tenaga Kesehatan yang bekerja menangani pasien positif Covid-19 cenderung lebih tinggi mengalami gangguan psikologis maka dari itu tenaga Kesehatan perlu mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Metode penelitian yang dilakukan adalah *literature review* dengan membandingkan artikel jurnal atau data sekunder dari literatur-literatur yang dipublikasi sebelumnya yang terdapat dalam database jurnal kedokteran Science direct, PubMed dan ClinicalKey. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai sisi psikologis seseorang akibat pandemi Covid-19, gejala yang muncul ketika membahas Covid-19 yang terkonstruksi menakutkan jika tertular pada tubuh manusia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dan objek serta tempat penelitian.

*Kelima*, jurnal penelitian oleh Marlin C. Laimeheriwa yang berjudul “Respon Komunitas Religiusitas Terhadap Pandemic Covid-19 dalam Tinjauan Epistemologi” tahun 2020.<sup>11</sup> Dalam jurnal penelitian tersebut membahas mengenai respon komunitas religius dalam menghadapi pandemi Covid-19 dalam hal keagamaan dengan menggunakan kajian

---

<sup>11</sup> Marlin C. Laimeheriwa, “Respon Komunitas Religiusitas Terhadap Pandemic Covid-19 dalam Tinjauan Epistemologi,” *Jurnal Penelitian* (2020).

epistemologis. Respon komunitas religius dipetakan dalam tiga tipe pengetahuan yaitu pertama, pengetahuan ilmiah berupa respons komunitas religius yang menerima fakta ilmiah tentang Covid-19 seperti mengikuti protokoler kesehatan, kedua, pengetahuan religius selalu menjadi landasan rohani untuk penguatan diri dan kelompok dalam menghadapi pandemi, ketiga, pengetahuan moral yang berkaitan dengan pengetahuan ilmiah maupun religius. Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa artikel ilmiah dan data media online. Dalam jurnal ini menjelaskan respon-respon yang berbeda dari setiap agama, respon tersebut dapat dilihat melalui sejumlah tindakan atau pandangan keagamaan. Persamaan penelitian ini terletak pada respon masyarakat terhadap pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan religiusitas seseorang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitian.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut telah mengkaji tentang perubahan adaptasi baru yang terjadi di masa pandemi Covid-19 yang berhubungan dengan keagamaan, psikologis, dan interaksi masyarakat dalam menghadapi Covid-19 ini. Meskipun memiliki kajian dan isu yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu dampak psikologis seseorang, perubahan religiusitas bahkan ada satu kajian yang memiliki kesamaan dalam tempat penelitian, akan tetapi penelitian ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian tersebut. Penelitian ini membahas dampak psikologis dari adanya

pandemi pada masyarakat Masjid Pathok Negro Plosokuning dan readaptasi keagamaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 ini.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan pisau analisis yang digunakan sebagai alat untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh penelitian ini. Kerangka teori juga merupakan bagian yang penting untuk ditulis. Teori digunakan sebagai landasan dan pola pikir untuk menganalisis masalah yang kemudian dijadikan sebagai kesimpulan berdasarkan data di lapangan. Oleh karena itu, pada bagian kerangka teori ini diuraikan satu teori dan satu konsep utama yaitu teori sosio trauma oleh Jeffrey C. Alexander dan konsep religiusitas oleh Mervin Verbit.

### *1. Socio Trauma (Trauma Sosial)*

Trauma sosial menurut Jeffrey C. Alexander tidak hanya berfokus pada pengalaman individual saja, tetapi trauma di sini juga terjadi karena adanya pengalaman kolektif, dan penyebab dari terjadinya trauma memainkan peran kunci dalam menentukan asal-usul dan hasil dari situasi sosial yang menyebabkan trauma tersebut muncul. Pada umumnya, trauma adalah peristiwa yang terjadi secara alami. Trauma dapat terjadi ketika terdapat kekuatan lain yang dapat menghancurkan sifat alami manusia.<sup>12</sup> Manusia yang membutuhkan keamanan,

---

<sup>12</sup> Jeffrey C. Alexander, *Trauma: A Social Theory* (United Kingdom: Polity Press, 2012), hlm. 7.

ketertiban, cinta, dan koneksi. Jika terjadi sesuatu yang melemahkan kebutuhan ini maka trauma dapat terjadi.

Trauma adalah semacam respon terhadap perubahan yang mendadak, baik pada tingkat individu maupun sosial. Arthur Neal sebagaimana dikutip dalam buku Jeffrey C. Alexander, menyatakan bahwa peristiwa dapat menyebabkan trauma yang bersifat kolektif karena peristiwa tersebut merupakan sesuatu yang luar biasa, peristiwa yang memiliki kualitas destruktif begitu besar sehingga menimbulkan gangguan dan perubahan radikal dalam waktu singkat.<sup>13</sup> Trauma kolektif yang dimaksud oleh Jeffrey adalah pukulan terhadap jaringan dasar kehidupan sosial sehingga merusak ikatan yang mengikat orang-orang dan merusak rasa kebersamaan yang ada. Trauma kolektif bekerja dengan lambat dan bahkan secara diam-diam ke dalam kesadaran mereka yang menderita, sehingga tidak memiliki kualitas mendadak yang biasanya dikaitkan dengan trauma. Pada tataran sistem sosial, masyarakat dapat mengalami gangguan besar-besaran yang tidak menjadi traumatis.

Secara umum Jeffrey mengatakan bahwasannya trauma kolektif itu timbul dikarenakan seseorang mengalami yang namanya “penderitaan sosial”.<sup>14</sup> Adapun dimensi yang termasuk dalam

---

<sup>13</sup> Jeffrey C. Alexander, *Trauma: A Social Theory*, hlm. 7.

<sup>14</sup> Jeffrey C. Alexander, *Trauma: A Social Theory*, hlm. 8.

penderitaan sosial itu adalah agama, ras, suku, kelas dan dimensi lainnya. Penderitaan tersebut akan menimbulkan banyak permasalahan yang dapat coba kita jawab melalui ragam respon mereka terhadap perubahan atau dari bentuk pola traumatik yang terjadi. Dari sinilah dapat dinilai apakah agensi kolektif itu nantinya akan berkembang atau gagal berkembang, karena penderitaan sosial yang terjadi telah merubah seluruh pola tingkah laku yang merupakan hasil adaptasi dari situasi sosial yang tidak baik-baik saja di tengah pandemi Covid-19.

Teori *socio trauma* yang dioperasionalkan peneliti pada konteks yang peneliti lakukan yaitu, trauma yang terjadi di masyarakat Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan perubahan religiusitasnya di masa pandemi Covid-19. Teori sosial trauma Jeffrey ini digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi gejala-gejala traumatik yang dirasakan oleh masyarakat Masjid Pathok Negoro Plosokuning karena mewabahnya Covid-19 yang telah menimbulkan perubahan yang sangat signifikan, dengan kerangka operasional teori tersebut sebagai acuan peneliti dalam menganalisis kasus tersebut. Kemudian, setelah mengidentifikasi bentuk trauma yang dirasakan oleh masyarakat Masjid Pathok Negoro Plosokuning, peneliti menggunakan data tersebut sebagai bahan untuk menganalisis perubahan tingkat religiusitas masyarakat Masjid Pathok Negoro Plosokuning melalui pola tingkah laku yang meliputi rasa cemas, mengisolasi diri, dan merasa pasrah terhadap keadaan sosial. Sehingga masyarakat Masjid Pathok

Plosokuning memilih untuk menyerahkan diri kepada Tuhannya, sebagai penenang terhadap rasa ketakutannya.

## 2. Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti mengikat.<sup>15</sup> Religiusitas juga berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama.<sup>16</sup> Religiusitas merupakan aspek yang telah dihayati oleh seseorang di dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap personal.<sup>17</sup> Mervin Verbit sebagaimana dikutip oleh Dudung Abdurahman dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penenelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, membagi religiusitas dalam enam dimensi yaitu:

### a. *Religious Belief*

Dimensi ini menjelaskan tentang tolak ukur rasa percaya seseorang kepada doktrin agamanya, seperti ajaran, taqdir, dan sifat Tuhan. Kepercayaan kepada Tuhan dan sifat-Nya merupakan inti pokok dari adanya rasa agama. Seberapa dalam tingkat kepercayaan seseorang terhadap TuhanNya dapat di ukur juga dari rasa percaya

---

<sup>15</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 13.

<sup>16</sup> A. Thontowi, "Hakekat Religiusitas," *Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang*, <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020, pukul 20.00 WIB.

<sup>17</sup> Y. B. Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak* (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 43.

kepada ajaran-ajaran Tuhan seperti enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qadha dan qadar.

b. *Religious Practice*

Dimensi peribadatan mengukur seberapa jauh seseorang itu melaksanakan kewajiban dalam agamanya seperti lima rukun Islam yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, haji bagi yang mampu dan melaksanakan sunnahnya seperti mengaji Al-Qur'an, dan lainnya.

c. *Religious Feeling*

Dimensi perasaan mengukur seberapa dalam penghayatan dalam rasa ketuhanan seseorang. Dimensi ini bisa disebut sebagai makna keberagamaan seseorang, makna dimensi rohaniah, karena dimensi ini dapat mengukur kedekatannya dengan Tuhannya. Pengukuran dimensi ini dapat dilakukan dengan melihat, meneliti seberapa sering seseorang merasa dekat dengan Tuhannya sehingga doanya dapat diterima, merasa dekat dengan Tuhannya.

d. *Religious Knowledge*

Dimensi pengetahuan mengukur seberapa dalam intelektualitas keagamaan seseorang. Dimensi ini mengukur banyak sedikitnya pengetahuan keagamaan dan seberapa tinggi motivasi dalam mencari pengetahuan dalam keagamaan. Dimensi ini, mengukur tentang kepribadian dari cara seseorang mencari

pengetahuan keagamaan apakah bersifat tertutup (tekstual, doktrin) atau terbuka (kontekstual). Dimensi ini juga dapat untuk mengukur sikap toleransi keagamaan seseorang, baik antaragama atau dalam agamanya sendiri.

e. *Religious Ethic*

Dimensi etika atau moral mengukur tentang pengaruh ajaran agama terhadap tingkah laku seseorang dalam sehari-hari yang tidak berhubungan dengan tingkah laku ritual. Ritual yang mengekspresikan kesadaran moral seseorang, baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain. Bagi orang Islam, pengukuran dimensi ini dapat ditunjukkan pada ketaatannya terhadap ajaran halal dan haram dalam segala tindakan maupun makanan, dan hubungannya dengan orang lain seperti prasangka.

f. *Community*

Dimensi sosial mengukur seberapa jauh seorang agamawan terlibat atau terjun secara sosial pada komunitas agamanya. Kesalahan seseorang dapat dilihat dan diukur dalam dimensi ini, kontribusi seseorang dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dapat terwujud baik tenaga, pikiran, maupun harta.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisiplin* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 91.



Dalam enam dimensi ini, proses perumusan pengukuran indikator yang deskriptif, Verbit mengusulkan agama diukur sepanjang empat dimensi yaitu *pertama*, konten yang mengukur substansi dari masing-masing dimensi, yaitu ajaran agama yang terkait dengan dimensi agama. *Kedua*, frekuensi yang mengukur seberapa sering seseorang terlibat dalam masing-masing dimensi dilakukan. *Ketiga*, intensitas yang mengukur seberapa tinggi intensitas dari pelaksanaan masing-masing dimensi. *Keempat*, sentralitas yang mengukur seberapa menonjol pelaksanaan suatu dimensi dibandingkan dengan dimensi lainnya.

Berdasarkan dimensi-dimensi yang telah dijabarkan oleh Verbit, dalam Islam, religiusitas seseorang dapat tercermin pada pengalaman akidah, syariah, dan akhlak, atau biasa disebut dengan iman, Islam, dan ihsan. Hal ini menunjukkan bahwa perspektif religiusitas atau dimensi keagamaan pada seseorang tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang saja. Setiap orang harus memiliki hubungan yang baik antara dirinya dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Jika seseorang sudah memiliki tiga unsur tersebut, maka seseorang itulah yang bisa disebut insan beragama yang sesungguhnya.

Beberapa istilah yang digunakan para ahli dalam mengartikan religiusitas dalam kehidupan manusia, menunjukkan

bahwa kegiatan religiusitas tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia dalam sehari-hari. Didalam religiusitas terdapat berbagai hal yang menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketaqwaan seseorang.<sup>19</sup> Religiusitas memiliki metode, cara, atau praktek ibadah yang telah diajarkan dan terdapat aturan oleh agama itu sendiri. Jika praktek ibadah sudah sesuai dengan ajaran agama dan ditujukan kepada Tuhannya, maka akan membawa manfaat secara psikologis bagi individu itu sendiri.

Berdasarkan teori trauma sosial dan konsep religiusitas yang telah diuraikan diatas, konsep religiusitas ini peneliti operasionalisasikan untuk melihat praktek-praktek ibadah dan perubahan religiusitas yang diakibatkan oleh sosio trauma masyarakat sebagai bagian dari respon sisi traumatisnya. Kemudian peneliti menganalisis lebih lanjut bagaimana readaptasi Religiusitas yang terjadi di masyarakat Masjid Pathok Negoro Plosokuning yang terwujudkan kepada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan, dan telah mengakar sangat kuat di masa pandemi Covid-19 ini. Dengan demikian, teori dan konsep tersebut dapat membantu peneliti dalam mencari data dan menjadi alat analisis ketika terjun ke masyarakat Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

---

<sup>19</sup> Spinks G. S., *Psychology and Religion* (London: Methuen and Company, 1963), hlm. 11.

## G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. ‘Terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.<sup>20</sup> Oleh karena itu dalam setiap kegiatan penelitian membutuhkan sebuah metode yang digunakan untuk mencari, menemukan, dan menganalisis data penelitian agar dapat menjadi sebuah penelitian yang baik dan benar.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dimana cara mendapatkan data dan mengolah data dengan menggunakan pendekatan *field research* (penelitian lapangan), hal ini mengharuskan peneliti untuk langsung terjun ke lapangan, mengikuti kegiatan masyarakat untuk melakukan pengamatan dan mendeskripsikan apa yang terjadi dan terlihat ketika sedang melakukan penelitian. Peneliti mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkannya dalam menunjang penelitian terkait dengan judul penelitian yang sudah ditentukan. Metode ini menggunakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya dan bentuk penyajian data berbentuk deskriptif.

---

<sup>20</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam menuntaskan tujuan peneliti dalam penelitiannya. Sumber data adalah segala bentuk informasi baik berupa benda nyata, peristiwa atau kejadian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>21</sup> Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dengan melakukan teknik wawancara maupun menggunakan teknik pengamatan secara langsung dengan subjek pertama penelitian, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian (benda). Data ini menjadi data pokok yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian dan menjadi standar utama validasi data dalam penelitian.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada informan yaitu masyarakat masjid Pathok Negoro Plosokuning yang meliputi tokoh masyarakat dan tokoh agama seperti takmir masjid, ketua RW, penyintas Covid-19 dan keluarganya, dan jamaah Masjid Pathok

---

<sup>21</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 26.

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

Negoro Plosokuning yang aktif dalam melaksanakan kegiatan di masjid. Kemudian peneliti juga menggunakan metode observasi yaitu peneliti datang dan turun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati interaksi sosial masyarakat, aktivitas, kondisi, dan realitas yang terjadi di masyarakat Masjid Pathok Negro Plosokuning.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya yang digunakan sebagai pelengkap data primer.<sup>23</sup> Data sekunder dapat berupa catatan, dokumentasi, ataupun data pendukung lainnya seperti yang berhubungan dengan Covid-19 dan trauma yang dialami masyarakat. Data yang secara tidak langsung membahas mengenai pandemi Covid-19, Masjid Pathok Negro Plosokuning dan dokumen lain yang masih relevan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses dalam pengumpulan data tentu saja peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menentukan bagaimana data yang diperoleh bisa menyeluruh dan sistematis. Dalam proses pengumpulan data memiliki beberapa teknik

---

<sup>23</sup> Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 78.

yang dapat digunakan sesuai kebutuhan penelitian. Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>24</sup> Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi dari para narasumber atau informan merupakan salah satu cara dalam proses pengumpulan data guna memahami hal-hal yang terkait dengan objek penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk menggali data tentang letak geografis obyek penelitian, pola interaksi sosial, kondisi masyarakat, kehidupan sosial, kehidupan beragama, kegiatan sosial, dan *point-point* pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan social trauma dan readaptasi religiusitas masyarakat masjid Pathok Negoro Plosokuning di masa Covid-19.

Teknik wawancara dapat disesuaikan dengan kondisi tertentu dan tidak bersifat baku dalam mengikuti *point-point* pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan atau disiapkan.<sup>25</sup> Dalam

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 155.

<sup>25</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 114.

hal ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama Masjid Pathok Negoro Plosokuning yaitu kyai, takmir masjid, jamaah masjid, penyintas virus Covid-19 dan keluarga Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Wawancara ini menggunakan bahasa formal yaitu menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa informal yaitu menggunakan bahasa Jawa dalam beberapa pertanyaan. Sebelum wawancara, peneliti sudah menyiapkan panduan wawancara yaitu beberapa pertanyaan, dan waktu yang telah disepakati.

Kegiatan ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana kondisi masyarakat Masjid Pathok Negoro di masa pandemi dan perubahan apa saja yang terdapat di masyarakat khususnya di bidang keagamaan dan sosial, letak geografis obyek penelitian, adaptasi kehidupan baru khususnya di masa pandemi Covid-19 masyarakat Masjid Pathok Negoro Plosokuning dan point-point pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

b. Observasi Partisipasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>26</sup> Melalui metode ini, peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati kondisi atau realitas dan melihat bagaimana

---

<sup>26</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 156.

trauma dan readaptasi religiusitas itu dapat terjadi masyarakat Masjid Pathok Negro Plosokuning. Selain itu juga peneliti telah mengamati tingkah laku keseharian masyarakat Masjid Pathok Negro dalam melakukan aktivitas sosial maupun keagamaan sebelum dan sesudah adanya Covid-19 dengan melalui tahapan wawancara dan ikut terlibat dalam aktifitas masyarakat. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi secara fungsional dengan ikut serta mengikuti kegiatan masyarakat sebagai kapasitas pengamat.<sup>27</sup> Seperti, mengikuti jamaah sholat di masjid, kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan pandemi Covid-19, muhadadah rutin dan pengajian yang di adakan di masjid.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang mengenai hal-hal atau literatur dan file seperti foto dan tulisan sebagai bukti fisik yang dapat mendukung data penelitian. Dokumentasi ini bisa berbentuk file-file, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.<sup>28</sup> Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi berupa fakta dan data tersimpan dalam berbentuk catatan-catatan, surat-surat, laporan,

---

<sup>27</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama* (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 170.

<sup>28</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 212–213.



foto dan sebagainya.<sup>29</sup> Peneliti menyajikan dokumentasi berupa visualisasi foto yang berisikan kegiatan keagamaan di Masjid Pathok Negoro Plosokuning, dan file yang menceritakan tentang Masjid Pathok Negoro Plosokuning.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis, Setelah data-data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik di atas, baik data primer maupun sekunder, tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan pengolahan data secara kualitatif-deskriptif. Adapun tahapan pengolahan atau analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. *Collecting Data*

Proses ini adalah langkah utama yang sudah dijelaskan diawal seperti halnya pemetaan sumber data dan langkah-langkah yang ditempuh untuk mendapatkan data.

##### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses tahapan di dalam penelitian dilakukan oleh peneliti untuk memfokuskan kembali data-data yang diperoleh dari proses penelitian yang kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>30</sup> Adapun cara mereduksi data

---

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 175.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 196.

adalah dengan cara memilah data, meringkas, dan mengklasifikasikan data ke dalam model yang lebih luas agar dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan memberikan gambaran yang lebih spesifik.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses tahapan di dalam penelitian yang dilakukan dengan menyajikan hasil data lapangan yang telah diperoleh yang kemudian dihubungkan di antara variabel penelitian. Hal ini berfungsi untuk meringkas dan mempermudah dalam menguraikan keterkaitan antar data.<sup>31</sup> Dalam penyajian data ini melalui tahap reduksi data, dan data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

d. Verifikasi Data

Proses verifikasi data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menerjemahkan data yang telah diperoleh, sehingga memiliki makna tertentu dan kemudian dikaitkan dengan asumsi teori yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat secara spesifik menjawab pertanyaan penelitian.<sup>32</sup>

Setelah melakukan verifikasi peneliti menyimpulkan data berdasarkan hasil yang telah didapat ketika terjun lapangan.

---

<sup>31</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 128.

<sup>32</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 128.

## H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan sistematika pembahasan sekaligus sebagai sistem penulisan yang berisi tentang skema proposal penelitian. Pembahasan pada penelitian ini terbagi dalam tiga bagian yaitu: pendahuluan, isi, penutup serta tersusun dalam lima bab yaitu:

Bab I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu berisi tentang gambaran umum penelitian mengenai Masjid Pathok Negoro Plosokuning Yogyakarta sebagai objek penelitian, yang meliputi profil Masjid, sejarah, kondisi masyarakat masjid, mata pencaharian, pendidikan. Pemaparan tentang gambaran umum ini penting agar memberikan wawasan pendahulu kepada para pembaca agar mudah untuk memahami kondisi objek penelitian.

Bab III yaitu berisikan paparan tentang hasil dari data penelitian yang meliputi penjelasan dan jawaban dari rumusan masalah pertama, yaitu terkait dengan kondisi sosio-trauma jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning pada masa pandemi virus Covid-19. Bab ini nantinya mengupas pertanyaan dari rumusan masalah pertama dengan temuan-temuan yang ada.

Bab IV yaitu berisikan paparan tentang hasil dari data penelitian yang meliputi penjelasan dan jawaban dari rumusan masalah kedua, yaitu mengetahui kondisi sosio trauma dapat mereadaptasi religiusitas jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning pada masa Covid-19. Dengan menggunakan teori sosio trauma oleh Jeffry C. Alexander, tahapan ini mengungkap mengapa dapat terjadi trauma pada masyarakat Masjid Pathok Negoro dan readaptasi religiusitas.

Bab V yaitu berisikan penutup. Dimana dalam bab ini dihasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta kritik dan saran untuk kemajuan dalam penulisan laporan penelitian ini. Bab ini merupakan bab penting karena berisikan paparan secara keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu terdapat daftar Pustaka sebagai pertanggung jawaban literatur ilmiah penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini telah menimbulkan dampak luar biasa terhadap kehidupan manusia. Virus ini menular dengan begitu cepat menyebabkan banyak manusia positif, khususnya di masyarakat Plosokuning karena virus tersebut masih awam dikalangan masyarakat. Virus ini menyerang fisik maupun mental masyarakat khususnya di Plosokuning dan menyebabkan kecemasan berlebihan ketika hendak melakukan interaksi. Gempuran berita massif yang beredar dimedia sosial tanpa kejelasan dan keakuratan juga menyebabkan ketakutan dikalangan masyarakat Plosokuning.

Sebelum Covid-19 muncul didalam kehidupan jamaah Masjid Pathok Negro Plosokuning, masyarakat hidup dengan aman, tentram dan damai. Namun ketika virus itu mulai menyebar, masyarakat mulai mengalami ketakutan dan mewaspadaai adanya virus tersebut. Dampak yang cukup signifikan dirasakan masyarakat Pathok Negro Plosokuning karena faktor kematian yang cukup meningkat, finansial yang tidak menentu, serta interaksi keagamaan yang semakin terbatas. Selain itu pemerintah juga menerapkan sistem isolasi mandiri terhadap masyarakat yang terjangkit Covid-19, hal tersebut menghasilkan stereotip pada masyarakat. Sedangkan masyarakat tidak memiliki kesiapan diri dalam

menghadapi keadaan tersebut. Sehingga diantara masyarakat munculah tindakan-tindakan perubahan sosial karena adanya faktor yang mempengaruhi baik secara alamiah maupun sudah terencana. Menghadapi pandemi Covid-19 yang berlangsung cukup lama, menjadikan jamaah merasa lelah secara lahir dan batin. Beberapa jamaah ketika awal pandemi mengalami penurunan motivasi atau keterlibatannya dalam kegiatan atau religiusitas *practice* karena adanya kekhawatiran mengenai apa yang diberitakan di media sosial maupun secara langsung. Namun semakin lama pandemi berdampak dengan kehidupan jamaah, jamaah mulai mengalami peningkatan dalam refleski spiritual baik dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta serta memperbaiki keretakan sosial akibat pandemi melalui ritual-ritual keagamaan maupun untuk memperdalam pemahaman atau ilmu keagamaan mereka karena ketika pandemi kajian keagamaan sangat mudah di akses. Dalam sudut pandang dimensi religiusitas jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning lebih terlihat pada religiusitas *community* dan *knowledge*.

Dari beberapa uraian diatas mengungkapkan bahwa kondisi pandemi Covid-19 yang menghantam masyarakat dengan kurun waktu yang lama membuat masyarakat cemas namun berangsur-angsur mulai membuka diri dan belajar menerima setiap kejadian yang sudah mereka hadapi. Kegiatan keagamaan pun dapat dilaksanakan dengan khusyuk di tengah kondisi pandemi dengan adanya adaptasi-adaptasi baru. Hal ini dikarenakan religiusitas mereka mulai tertata kembali, di sisi lain masyarakat tetap

mewaspada virus tersebut namun tetap terus melaksanakan peribadatan. Masjid sebagai lembaga efektif untuk membantu masyarakat keluar dari ketakutan yang selama ini ada pada mereka, melalui tokoh agama relasi sosial masyarakat terbangun kembali dengan diselenggarakan ritual-ritual keagamaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Pathok Negoro Plosokuning di masa pandemi Covid-19 ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian yang dapat diperbaiki dikemudian hari. Adapun langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki penelitian ini antara lain:

1. Banyak hal yang dapat diteliti lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan dengan pandemi di Masjid Pathok Negoro Plosokuning seperti kegiatan yang dilakukan setelah pandemi dan penjelasan lebih rinci apa saja perbedaan tersebut. Problematika apa saja yang terdapat di masjid ketika masa pandemi dengan melihat pengaruh pekerjaan, status sosial, dan jamaah yang lebih rajin datang di masjid.
2. Dapat dihubungkan dengan tradisi yang melekat erat pada jamaah Masjid Pathok Negoro Plosokuning, apakah tradisi yang ada ini mempengaruhi pola pikir atau cara pandang jamaah dalam menghadapi pandemi ini dengan lebih dalam. Karena peneliti masih sangat merasa kurang menyentuh dalam hal tradisi, dan

pengetahuan yang terbatas dalam melihat hal tersebut.

3. Peneliti melihat bahwa dalam proses penelitian masih banyak melewatkan kegiatan keagamaan sehingga dalam menganalisis data yang ada masih sangat kurang. Oleh karena itu peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan dalam penulisan skripsi ini agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi yang berkaitan dengan sosio trauma dan readaptasi religiusitas di Masjid Pathok Negero Plosokuning.





## DAFTAR PUSTAKA

- A., Nur Fitriana Dyah. "Mengurangi Kecemasan Sosial Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal* Vol. 1, No. 1 (2021).
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisiplin*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Akmalia, Frida. "New Normal dalam Perspektif Maqashid Syari'ah: Konsep dan Implementasinya." dalam *Adaptasi Kebiasaan BARU Masyarakat Indonesia: Tinjauan dari Berbagai Disiplin Ilmu*, (ed.) Adi Wijayanto, Andri Asrifan, Yulianti, dan Rifqi Festiawan. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020.
- Albiladiyah, Samrotul Ilmi. "Sekilas Tentang Pathok Negara." *Jantra* Vol. 1, No. 1 (2006).
- Alexander, Jeffrey C. *Cultural Trauma and Collective Identity*. California: University of California Press, 2004.
- . *Trauma: A Social Theory*. United Kingdom: Polity Press, 2012.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Atthiyah, dan Hari Santoso. "Permasalahan Kesehatan Mental di Masa Covid-19." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 171.

- Azizah, Nur. "Sturkur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB" (n.d.).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- COVID-19, Satgas Penanganan. "Data Sebaran.". <https://www.covid19.go.id>., diakses 18 Februari 2022.
- Eridani, Dania. "Sistem Pakar Pendiagnosis Gangguan Kecemasan Menggunakan Metode Fordward Chaining Berbasis Android." *Jurnal Penelitian* Vol. 5, No. 1 (2018): 63.
- Faiz, Abd. Aziz. *Dasar-Dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2022.
- Fitriah, Elis Anisah. *Psikologi Sosial Terapan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Adiatama, 2004.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Harahap, Siti Rahma. "Proses Interaksi Sosial di Tengah Pandemi Virus Cobid-19." *Jurnal Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya* Vol. 11, No. 1 (2020): 51.
- Herdiana, Dian. "Penanggulangan Covid-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru" (n.d.).
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kurniawan, Syamsul. *Berdamai dengan Perubahan: Pandemi Covid-19 dalam*

*Tinjauan Sosial, Agama dan Pendidikan*. Yogyakarta: Turangga, 202M.

Laimheriwa, Marlin C. “Respon Komunitas Religiusitas Terhadap Pandemic Covid-19 dalam Tinjauan Epistemologi.” *Jurnal Penelitian* (2020).

Lubis, Ridwan. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Kencana, 2017.

M., Wawan, dan Poppy S. Winarti. *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: UGM Press, 2020.

Mangunwijaya, Y. B. *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*. Jakarta: Gramedia, 1986.

Masroer. *Identitas Komunitas Masjid di Era Globalisasi: Studi Pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta*. Salatiga: Fakultas Teologi UKSW, 2015.

Maula, M. Jadul. *Ngesuhi Deso Sak Kukuban: Lokalitas, Pluralisme, Modal Sosial Demokrasi*. Yogyakarta: LKiS, 2001.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Nashori, Fuad, dan Rachmy Diana Mucharom. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2022.

Pemkab Sleman. “Invormasi Kabupaten Sleman Covid-19.” <https://vidtracer.slemankab.go.id>.

Pradana, Alvian Setya. “Pengaruh Pelaksanaan Isoman (Isolasi Mandiri) di Desa dan Kota Terhadap Hubungan Sosial Kemasyarakatan.” *Journal of Social Science and Education* Vol. 2, No. 2 (2021): 254.

Prasetya, Andina. “Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcot Parsons di Era New Normal.” *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol. 11,

No. 1 (2021): 930.

Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi.” *Dinamika Sosial* Vol. 1, No. 2 (2017): 212–213.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rahkmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Rosyanti, Lilin, dan Indriono Hadi. “Dampak Psikologis dalam memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien Covid-19 Pada Tenaga Profesional Kesehatan.” *Jurnal Penelitian* Vol. 12, No. 1 (2020).

S., Spinks G. *Psychology and Religion*. London: Methuen and Company, 1963.

Salim, Ahmad, dan Rahma Aida Vivi Salekhah. “Kesadaran Sosial Masyarakat Masa Pandemi: Kajian Religiusitas di Sleman Yogyakarta.” *Literasi* Vol. 14, No. 1 (2023): 42–50.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. “Shalat Jamaah di Masa Pandemi.” <https://covid19.go.id/artikel/2021/04/16/shalat-jamaah-di-masa-pandemi#>. diakses 27 April 2022.

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Soekanto, Soerjono, dan Sulistyowati Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2009.

Suprayogo, Imam, dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Bandung: Rosdakarya, 2003.

Suryabrata, Sumandi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

- Susilo, Agus, dan Ratna Wulansari. "Peran Raden Fatah dalam Islamisasi di Kesultanan Demak Tahun 1478-1518." *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 19, no. 1 (2019).
- Tariyah. "Kebijakan Bekerja Dari Rumah dan Pelayanan Publik." <https://www.ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--kebijakan-bekerja-dari-rumah-dan-pelayanan-publik>. diakses 18 Juni 2022
- Thontowi, A. "Hakekat Religiusitas." *Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang*.
- Tim Gugus Tugas Covid-19. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020.
- Umam, Rois Nafi'ul. "Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi Diri di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* Vol 4, No. 2 (2021).
- W., Santrock Jhon. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga, 2022.
- Zalukhu, Junimiserya. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Psikologi Masyarakat." *Jurnal OSF Preprints* (2021): 2.
- Zulyan, dan Septiani Setiawan. "Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* vol. 1, no. 2 (2021).